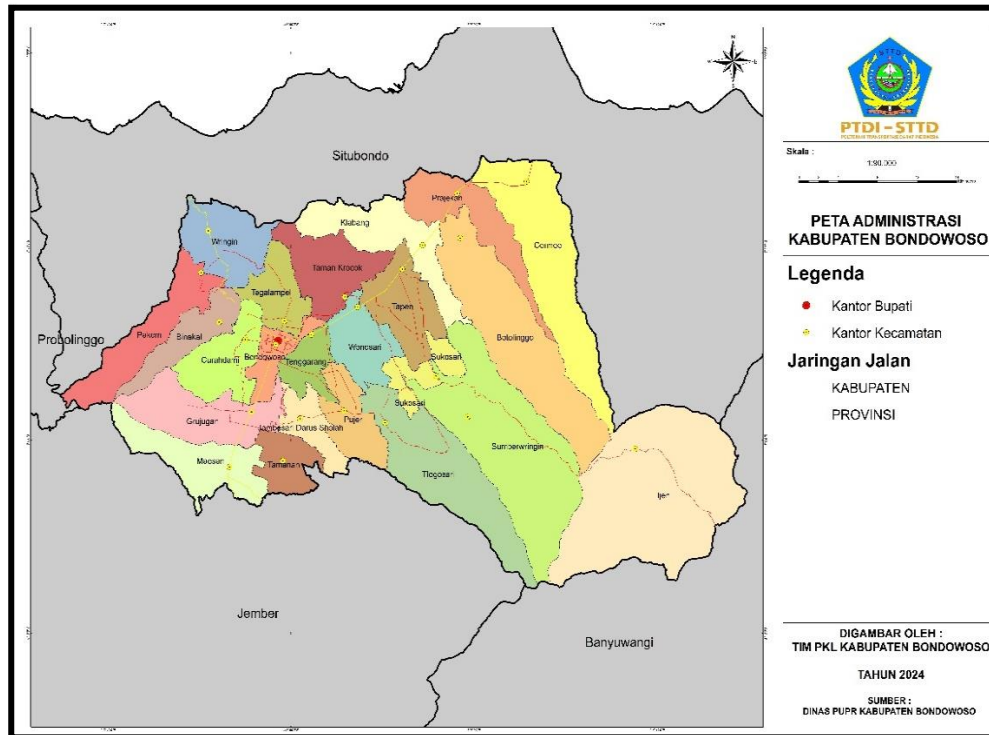


BAB II GAMBARAN UMUM

2.1 Kondisi Transportasi



Gambar II.1 Peta Administrasi Kabupaten Bondowoso

Peran transportasi sangat besar dalam mendukung perekonomian. Infrastruktur transportasi yang baik dan memadai memungkinkan distribusi barang dan jasa menjadi lebih efisien, mempercepat waktu pengiriman, dan mengurangi biaya logistik. Ini sangat penting untuk pertumbuhan ekonomi, karena dengan distribusi yang lancar, produk lokal dapat lebih mudah menjangkau pasar yang lebih luas, baik di dalam negeri maupun internasional.

Peningkatan infrastruktur transportasi mencakup pembangunan di berbagai moda, yaitu darat, laut, dan udara. Pada moda transportasi darat, pengembangan jaringan jalan raya, kereta api, dan transportasi umum menjadi kunci untuk mengurangi kemacetan dan meningkatkan mobilitas masyarakat serta barang. Pembangunan jalan tol dan perbaikan jalan utama

membantu menghubungkan wilayah-wilayah terpencil dengan pusat-pusat ekonomi, sehingga mempercepat aliran barang dan jasa. Secara keseluruhan, peningkatan infrastruktur transportasi di semua moda ini akan menciptakan efek domino yang positif bagi perekonomian.

1. Transportasi Darat:

- a. Pembukaan Jalan Baru: Jalan baru menghubungkan daerah-daerah yang sebelumnya terisolasi, membuka akses ke pasar, layanan kesehatan, dan pendidikan. Ini juga mendorong pengembangan wilayah baru dan investasi. Peningkatan Jalan Eksisting: Memperbaiki kualitas jalan yang sudah ada, memperluas jalan, dan membangun jalur cepat dapat meningkatkan kapasitas dan mengurangi kemacetan.

2. Transportasi Laut:

- a. Pembangunan Pelabuhan: Pelabuhan yang baik meningkatkan kapasitas ekspor dan impor, mempercepat aliran barang, dan mengurangi biaya pengiriman. Pelabuhan juga berfungsi sebagai pusat logistik yang mengintegrasikan transportasi darat dan laut.

3. Transportasi Udara:

- a. Pembangunan Bandara: Bandara baru atau perluasan bandara yang ada meningkatkan konektivitas antar wilayah, baik domestik maupun internasional. Ini penting untuk pengangkutan barang bernilai tinggi atau yang membutuhkan waktu pengiriman cepat.

Dengan adanya pembangunan sarana transportasi ini, distribusi barang dan jasa menjadi lebih lancar, yang pada akhirnya meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat.

Kabupaten Bondowoso memiliki luas wilayah 1.560,10 km² yang secara geografis berada pada koordinat antara 113°48'10" – 113°48'26" BT dan 7°50'10" – 7°56'41" LS.

Kabupaten Bondowoso dapat dibagi menjadi tiga wilayah: Wilayah barat merupakan pegunungan (bagian dari Pegunungan Iyang), bagian tengah berupa dataran tinggi dan bergelombang, sedang bagian timur berupa pegunungan (bagian dari Dataran Tinggi Ijen).

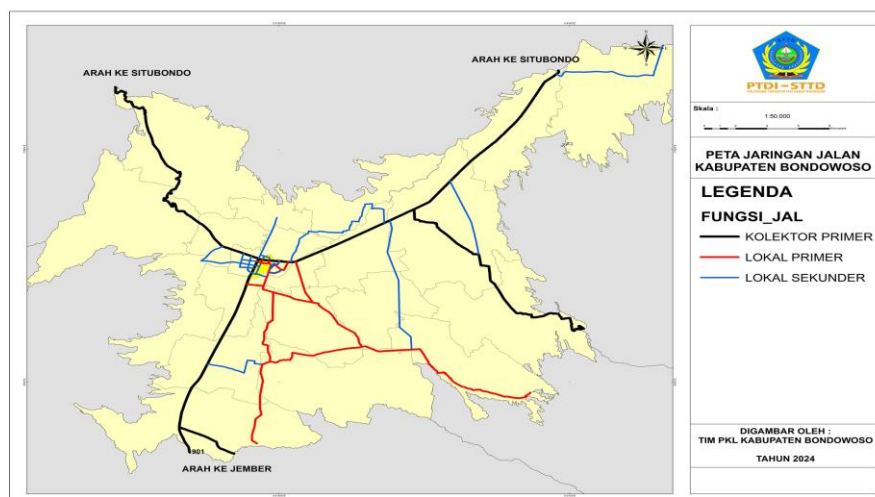
2.2 Kondisi Jaringan Jalan

Jaringan jalan di Bondowoso terbagi menjadi dua kategori berdasarkan statusnya: jalan provinsi dan jalan kabupaten. Jalan provinsi, di bawah naungan pemerintah provinsi, membentang sejauh 76,601 km, terbagi dalam 27 ruas. Jalan ini menjadi jembatan penghubung Bondowoso dengan pusat-pusat provinsi dan kota-kota besar lainnya.

Di sisi lain, jalan kabupaten, yang berada di bawah tanggung jawab pemerintah Kabupaten, memiliki panjang total 94,420 km, terbagi dalam 48 ruas. Jaringan ini bagaikan urat nadi yang menghubungkan desa-desa dan kecamatan di seluruh wilayah kabupaten, memfasilitasi mobilitas internal dan membuka akses bagi masyarakat.

Dilihat dari fungsinya, jaringan jalan di Bondowoso terdiri dari jalan kolektor dan jalan lokal. Sebanyak 27 ruas jalan kolektor berperan sebagai penghubung antar pusat kegiatan lokal dan menjembatani jalan lokal dengan jalan arteri. Sementara, 48 ruas jalan lokal melayani kebutuhan masyarakat setempat dengan menghubungkan area-area di dalam kota maupun desa.

Meskipun tak diuntungkan dengan lokasi strategis, pembangunan infrastruktur transportasi yang terencana dan berkelanjutan di Bondowoso menjadi kunci utama dalam membuka pintu menuju kemajuan.



Gambar II.2 Peta Jaringan Jalan Kabupaten Bondowoso

2.3 Kondisi Kecelakaan Lalu Lintas

1. Data Kecelakaan

Data yang didapat dari Polres Kabupaten Mataram berupa data kecelakaan 5 tahun terakhir dari tahun 2019-2023, dengan menyajikan jumlah kejadian dan memisahkan data korban kecelakaan sesuai dengan tingkat fatalitasnya. Tingkat fatalitas tersebut dibagi menjadi 3 (tiga) kategori yaitu meninggal dunia (MD), (LB), dan luka ringan (LR).

Tabel II.1 Data Kecelakaan Lalu Lintas Pada Tahun 2019-2023

No	Tahun	Jumlah Kecelakaan	Tingkat Keparahannya Korban			Kerugian Material
			MD	LB	LR	
1	2019	356	90	3	669	409.700.000
2	2020	271	60	4	445	204.900.000
3	2021	332	95	0	520	239.150.000
4	2022	538	121	4	848	381.500.000
5	2023	599	89	3	906	398.520.000

Berdasarkan Tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah kerugian material terbanyak terdapat pada tahun 2019 dengan kerugian sebesar Rp 409.700.000.

2. Data Kecelakaan Berdasarkan Pendidikan

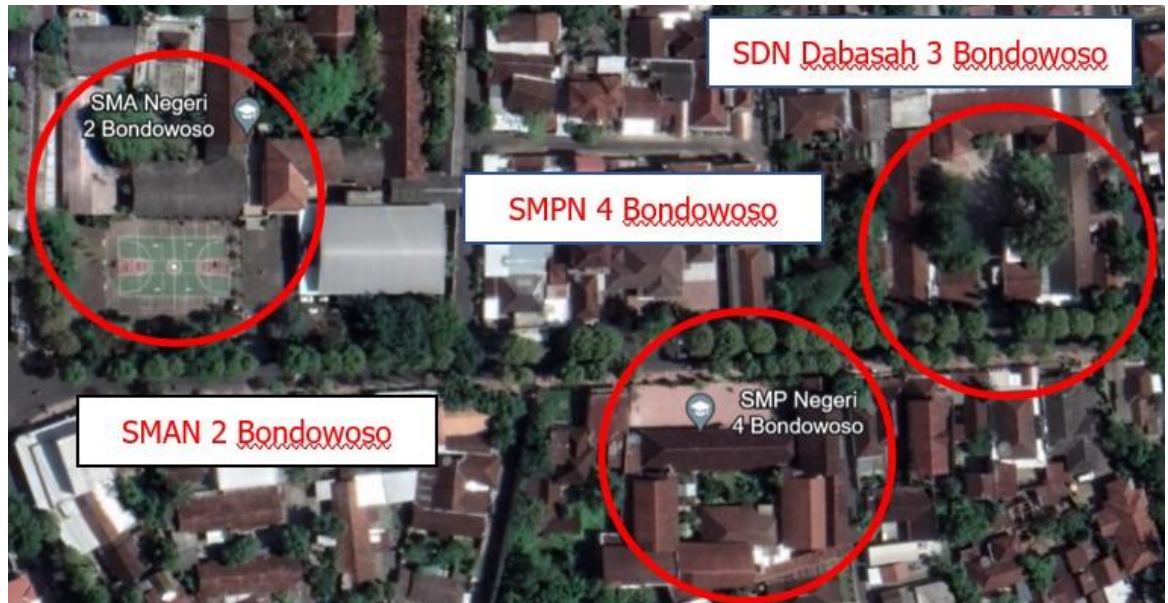
Tabel II.2 Data Kecelakaan Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan Korban	Tahun					Jumlah
		2019	2020	2021	2022	2023	
1	SD	170	113	130	279	193	885
2	SMP	223	110	160	173	100	766
3	SMA	242	144	225	426	255	1292
4	Mahasiswa	129	117	99	72	50	467

No	Pendidikan Pelaku	Tahun					Jumlah
		2019	2020	2021	2022	2023	
1	SD	65	38	76	134	90	313
2	SMP	90	52	83	81	51	306
3	SMA	123	84	114	260	182	581
4	Mahasiswa	54	60	53	46	23	213

Berdasarkan Tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah kecelakaan tertinggi Melibatkan anak SMA.

2.4 Kondisi Wilayah kajian

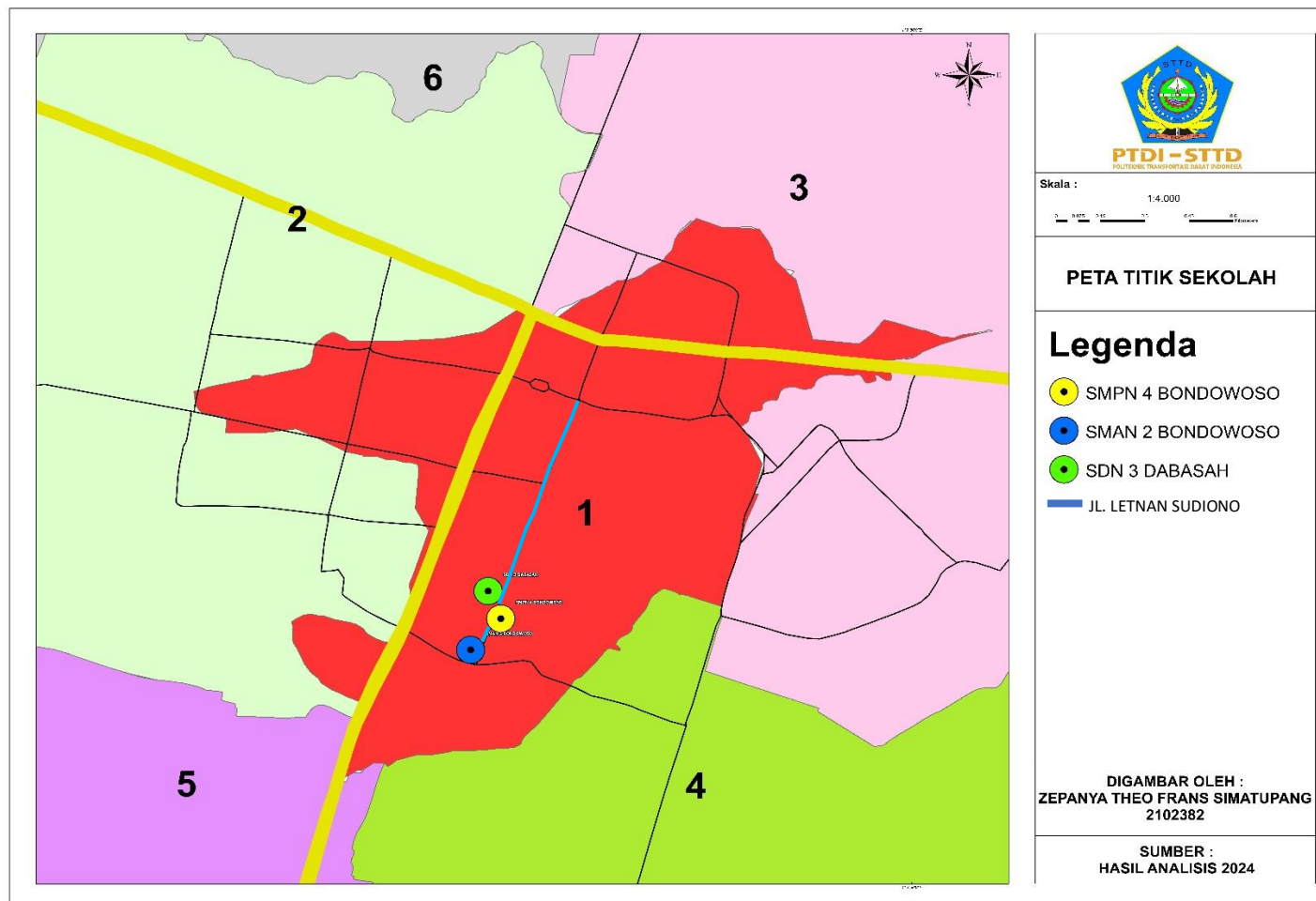


Gambar II.3 Lokasi Kawasan Pendidikan

Kawasan pendidikan di Kabupaten Bondowoso yang terletak di Jalan Letnan Sudiono memiliki tata guna lahan yang mencakup pertokoan dan kawasan pendidikan. Pada kawasan ini, terdapat tiga sekolah utama yaitu SMAN 2 Bondowoso, SMPN 4 Bondowoso, dan SDN 3 Dabasah Bondowoso. Kombinasi dari fungsi komersial dan pendidikan ini menciptakan dinamika lalu lintas yang unik dan menantang, terutama pada jam berangkat dan pulang sekolah.

Pada jam-jam tersebut, volume lalu lintas di ruas jalan ini sangat tinggi. Hal ini disebabkan oleh tingginya penggunaan kendaraan pribadi oleh para pelajar serta aktivitas pejalan kaki yang menuju atau meninggalkan sekolah. Selain itu, pejalan kaki yang akan menyebrang menuju atau dari kawasan sekolah menambah kompleksitas situasi lalu lintas.

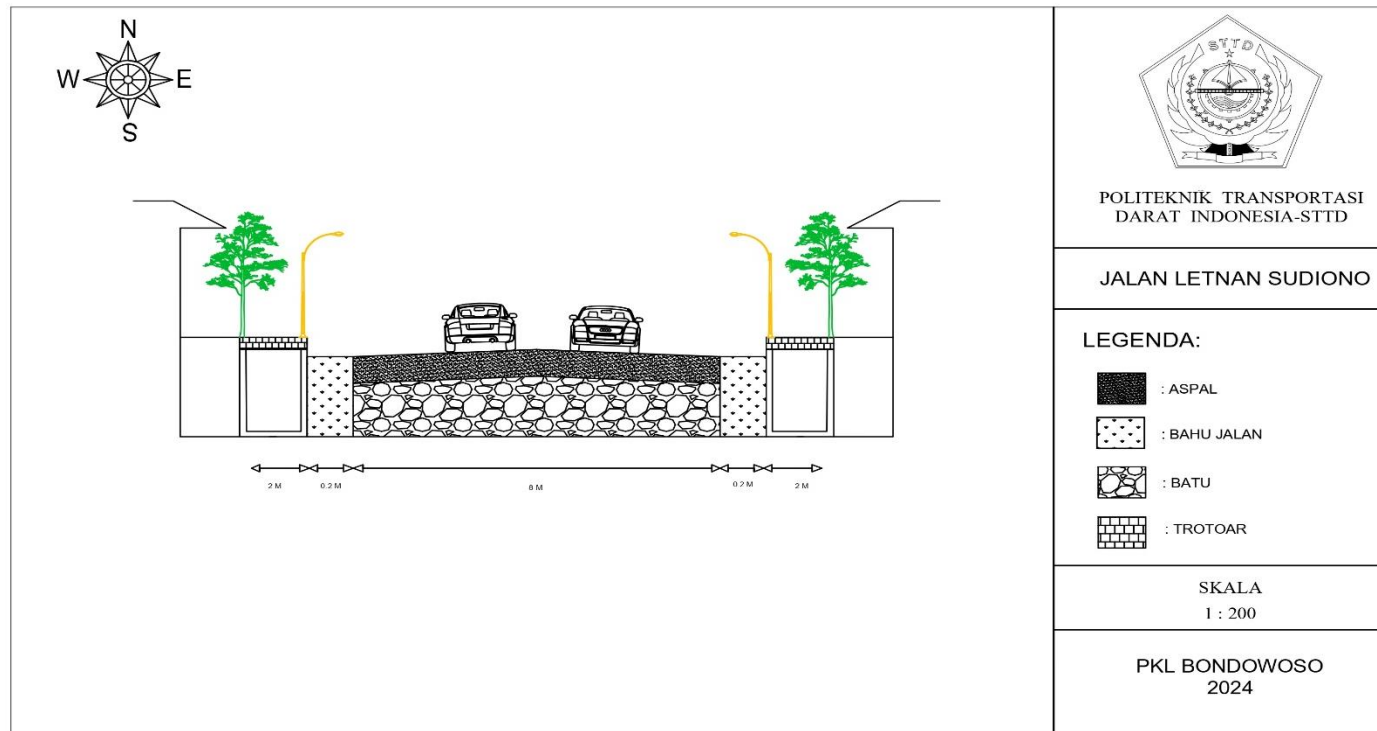
Untuk mengelola lalu lintas di kawasan ini dengan lebih baik, perlu adanya strategi yang efektif. Misalnya, penerapan pengaturan lalu lintas yang lebih ketat, penambahan fasilitas pejalan kaki seperti trotoar dan zebra cross, serta pengaturan jam masuk dan pulang sekolah yang terkoordinasi. Semua upaya ini bertujuan untuk mengurangi kemacetan dan meningkatkan keselamatan bagi semua pengguna jalan di kawasan pendidikan ini.



Gambar II.4 Kondisi Ruas Jalan Letnan Sudiono



Gambar II.5 Layout Objek Studi



Gambar II.6 Penampang Melintang

1. SMA Negeri 2 Bondowoso memiliki jumlah 1034 siswa, yang terletak pada jalan Letnan Sudiono, Kec. Bondowoso, Kabupaten Bondowoso.



Gambar II.7 SMA Negeri 2 Bondowoso

2. SMP Negeri 4 Bondowoso memiliki jumlah 428 siswa yang terletak pada jalan Letnan Sudiono, Kec. Bondowoso, Kabupaten Bondowoso



Gambar II.8 SMP Negeri 4 Bondowoso

3. SD Negeri 3 Dabasah memiliki jumlah 458 siswa yang terletak pada jalan Letnan Sudiono, Kec. Bondowoso, Kabupaten Bondowoso.



Gambar II.9 SD Negeri 3 Dabasah